



Membiayai Penghancuran Keanekaragaman Hayati

Melacak bank dan investor yang memicu deforestasi hutan tropis

Koalisi Forests & Finance

Desember 2023

Penyusun: Rainforest Action Network, TuK INDONESIA, Profundo, Amazon Watch, Repórter Brasil, BankTrack, Sahabat Alam Malaysia, dan Friends of the Earth AS.

Tentang kami

Forests & Finance adalah koalisi delapan organisasi kampanye, akar rumput, dan riset: Rainforest Action Network, TuK INDONESIA, Profundo, Amazon Watch, Repórter Brasil, BankTrack, Sahabat Alam Malaysia, dan Friends of the Earth AS. Kami mengelola data base yang terbuka bagi publik mengenai aliran keuangan ke ratusan perusahaan yang terlibat dalam produksi komoditas yang merisikokan hutan; melakukan penilaian tahunan terhadap kebijakan bank dan investor; dan mengoordinasi investigasi, analisis, advokasi, dan kampanye. Kami mendukung hak dan kuasa masyarakat dalam pengelolaan lahan dan hutan dan berupaya meminta pertanggungjawaban sektor keuangan atas perannya dalam memfasilitasi kerugian sosial dan lingkungan

Ringkasan Eksekutif

Hutan hujan tropis merupakan bioma yang penting secara global yang merupakan rumah bagi sebagian besar keanekaragaman hayati terestrial di dunia dan sangat penting bagi stabilitas iklim. Namun ekosistem ini, beserta masyarakat yang bergantung kepadanya berada dalam ancaman besar akibat ekspansi agribisnis dan pembalakan yang terus berlanjut. Pada saat [dampak bencana iklim](#)¹ dirasakan di seluruh dunia, [ekosistem penting](#)² yang memungkinkan planet ini layak huni justru berada di ambang kehancuran. Sementara itu, [masyarakat](#)³ yang mempertahankan tanah dan haknya diancam, dikriminalisasi, bahkan dibunuh. Pekerja dan masyarakat terdampak menghadapi eksploitasi dan ketidakadilan dalam sistem pangan dan pertanian. *Business as usual* bukan lagi merupakan suatu pilihan.

Pada akhir tahun 2022, perjanjian penting mengenai keanekaragaman hayati – Kerangka Kerja Keanekaragaman Hayati Global PBB – ditandatangani oleh 196 negara. Perjanjian ini menetapkan target-target untuk menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati dunia dan mengembalikan ke kondisi semula, termasuk persyaratan khusus bagi negara yang menandatangani untuk mengambil langkah-langkah kebijakan dan hukum guna memastikan lembaga keuangan beroperasi dengan sesuai. Perjanjian ini merupakan langkah penting dalam mengakui kegagalan jangka panjang sektor keuangan dalam menjalankan perannya pada krisis keanekaragaman hayati. Meskipun kerugian sosial dan lingkungan yang sangat besar akibat ekspansi komoditas yang merisikokan hutan sudah diketahui secara luas, pembiayaan terus mengalir tanpa adanya hukuman kepada perusahaan agribisnis dan pembalakan yang menyebabkan kerugian-kerugian ini.

Laporan ini memetakan aliran keuangan komersial yang berkaitan dengan sektor komoditas yang merisikokan hutan dan [menjadi pemicu](#)⁴ sebagian besar deforestasi hutan tropis. *Forests & Finance* menganalisis 300 perusahaan terbesar yang beroperasi di bidang produksi daging sapi, minyak sawit, *pulp* dan kertas, karet, kedelai, dan kayu di tiga bioma hutan tropis utama dunia: Asia Tenggara, Amerika Selatan, dan Afrika Tengah dan Barat. Sejak Januari 2016 hingga September 2023, bank-bank menyalurkan kredit setidaknya sebesar 307 miliar Dolar AS kepada berbagai bisnis ini. Selain itu, perusahaan-perusahaan tersebut juga didukung oleh investor institusional yang memiliki saham dan obligasi senilai 38 miliar Dolar AS per September 2023.

Pembiayaan sektor komoditas yang merisikokan hutan didominasi oleh bank-bank dari Brasil (127 miliar Dolar AS), Indonesia (31 miliar Dolar AS), Tiongkok (25 miliar Dolar AS), Amerika Serikat (22 miliar Dolar AS), dan Jepang (20 miliar Dolar AS), yang secara keseluruhan mewakili 73% dari total kredit yang tercatat sejak tahun 2016. Investasi yang lebih terkonsentrasi, sebesar 66% berasal hanya dari dua negara per September 2023: Amerika Serikat (14 miliar Dolar AS) dan Malaysia (11 miliar Dolar AS). Meskipun total kredit dan investasi tahunan berfluktuasi dari tahun 2016 hingga 2023, tidak terlihat adanya tren penurunan pembiayaan dalam memfasilitasi ekspansi produksi komoditas yang merisikokan hutan.

Forests & Finance juga melakukan penilaian secara rutin atas kebijakan yang diklaim telah diterapkan oleh bank dan investor untuk memitigasi risiko dan dampak tertentu yang berdampak pada hutan tropis. Analisis tahun 2023 tentang kebijakan sektor komoditas yang merisikokan hutan dari lebih dari 100 lembaga keuangan menunjukkan bahwa kebijakan-

kebijakan ini sangatlah tidak memadai. Skor kebijakan rata-rata hanya 17% dan sebagian besar lembaga keuangan yang dinilai memperoleh skor di bawah 30%, dan hampir setengahnya mendapatkan skor di bawah 10%. Analisis ini menunjukkan bahwa sebagian besar pembiayaan diberikan tanpa perlindungan yang cukup untuk mencegah deforestasi dan dampak buruk sosial dan lingkungan lainnya. Sektor keuangan terlihat gagal menjalankan perannya dalam mengatasi krisis iklim dan alam karena adanya kelalaian yang sistemis.

Laporan ini menyajikan empat (4) kasus yang menggambarkan praktik nasabah yang terus menerus ditoleransi dan difasilitasi oleh bank dan investor. JBS, Cargill, Royal Golden Eagle, dan Sinar Mas Group telah berulang kali dikaitkan dengan pelanggaran sosial dan lingkungan yang luas, yang merupakan risiko yang umum terjadi pada sektor-sektor yang merisikokan hutan tropis. Namun grup ini terus meraup miliaran dolar dalam bentuk pembiayaan komersial, yang berfungsi untuk menanamkan dan memperluas kendali korporasi yang destruktif atas tanah dan masyarakat. Pendukung terbesar grup-grup ini mencakup kekuatan keuangan global seperti Bank of America, Blackrock (Amerika Serikat), Mizuho (Jepang), Santander (Spanyol), Bradesco (Brasil), Bank of China, dan Bank Panin (Indonesia).

Mengingat besarnya kerugian yang tercatat dalam kegiatan produksi di sektor kehutanan dan agribisnis dari nasabah mereka – yang sering kali berlangsung selama beberapa dekade – bank dan investor terlihat secara sistematis mengabaikan kerugian yang sangat besar ini demi mempertahankan hubungan bisnis yang menguntungkan. Sementara itu; serangkaian inisiatif yang dirancang oleh perusahaan menyediakan platform bagi lembaga keuangan yang menjanjikan keberlanjutan tanpa adanya transparansi atau akuntabilitas yang nyata, sehingga memungkinkan terjadinya pencucian hijau (*greenwashing*) dan praktik *business as usual*.

Laporan ini menyeru pemerintah (dan parlemen) untuk memberlakukan peraturan sektor keuangan secara wajib (mandatory); yang diperlukan untuk menjaga masyarakat dan ekosistem tempat kita semua bergantung agar sejalan dengan tujuan kebijakan publik internasional. Ini adalah masalah sistemik yang memerlukan intervensi yang lebih kuat dan sistemik juga. Intervensi ini dapat mencakup, misalnya, pelarangan alokasi modal ke sektor atau perusahaan tertentu yang menyebabkan kerusakan ekosistem; membuat legislasi mengenai sanksi yang tegas bagi lembaga keuangan yang gagal menyelaraskan pemberian pinjaman dan investasinya.

Ringkasan sektor komoditas yang merisikokan hutan

Forests & Finance melacak enam sektor komoditas yang memicu deforestasi hutan tropis. Ringkasan sektor ini menunjukkan kredit (pinjaman, fasilitas kredit bergulir, penerbitan obligasi, dan penerbitan saham) yang diberikan kepada sektor-sektor ini sejak Januari 2016 hingga September 2023 dan investasi (kepemilikan obligasi dan kepemilikan saham) di sektor-sektor ini yang beredar per September 2023.

Daging sapi:

- Kredit sebesar 82,6 miliar Dolar AS
- Investasi sebesar 1,5 miliar Dolar AS

Minyak sawit:

- Kredit sebesar 54,5 miliar Dolar AS
- Investasi sebesar 21,3 miliar Dolar AS

Pulp dan kertas:

- Kredit sebesar 80,9 miliar Dolar AS
- Investasi sebesar 10,6 miliar Dolar AS

Karet:

- Kredit sebesar 21,2 miliar Dolar AS
- Investasi sebesar 1,2 miliar Dolar AS

Kedelai:

- Kredit sebesar 61,9 miliar Dolar AS
- Investasi sebesar 2,6 miliar Dolar AS

Kayu:

- Kredit sebesar 5,9 miliar Dolar AS
- Investasi sebesar 0,9 miliar Dolar AS

Seruan

Pemerintah dan lembaga keuangan perlu bertindak saat ini untuk menangani krisis iklim dan keanekaragaman hayati. Untuk mencapainya, kami menyeru sektor keuangan untuk mengadopsi dan menerapkan lima prinsip berikut:

- 1. Menghentikan dan membalikkan hilangnya keanekaragaman hayati** dengan cara melarang pembiayaan untuk kegiatan dan sektor yang mendorong kerusakan alam.
- 2. Menghormati dan memprioritaskan hak-hak Masyarakat Adat, perempuan, dan masyarakat setempat** dengan cara memastikan bahwa kebijakan-kebijakan dan praktik-praktik yang ada melindungi dan memprioritaskan hak asasi "mereka" yang terdampak.
- 3. Mendorong transisi yang adil** dengan cara memprioritaskan kesejahteraan ekologis dan sosial masyarakat dan melibatkan pekerja dan masyarakat terdampak dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.
- 4. Memastikan integritas ekosistem** dengan cara mengevaluasi dampak ekosistem secara keseluruhan sebelum memberikan pendanaan, dan melarang pendanaan untuk kegiatan-kegiatan yang berdampak negatif terhadap integritas ekosistem.
- 5. Menyelaraskan tujuan-tujuan kelembagaan lintas sektor, isu, dan instrumen** dengan cara menciptakan koherensi yang kuat antara target-target iklim dan alam dan tujuan-tujuan kelembagaan lainnya.

Catatan Akhir

¹ “AR6 Synthesis Report: Climate Change 2023,” Intergovernmental Panel on Climate Change, 2023, diakses pada 8 November 2023, <https://www.ipcc.ch/report/ar6/syr/>.

² “All Planetary Boundaries Mapped out for the First Time, Six of Nine Crossed,” Stockholm Resilience Centre, September 13, 2023, diakses pada 8 November 2023, <https://www.stockholmresilience.org/research/research-news/2023-09-13-all-planetary-boundaries-mapped-out-for-the-first-time-six-of-nine-crossed.html>.

³ “Almost 2,000 Land and Environmental Defenders Killed between 2012 and 2022 for Protecting the Planet,” Global Witness, diakses pada 8 November 2023, [https://en/press-releases/almost-2000-land-and-environmental-defenders-killed-between-2012-and-2022-protecting-planet/](https://en.press-releases/almost-2000-land-and-environmental-defenders-killed-between-2012-and-2022-protecting-planet/).

⁴ Florence Pendrill dkk., “Deforestation Displaced: Trade in Forest-Risk Commodities and the Prospects for a Global Forest Transition,” *Environmental Research Letters* 14, no. 5 (May 2019): 055003, diakses pada 8 November 2023, <https://doi.org/10.1088/1748-9326/ab0d41>.